

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Munib, 2004). Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. (Purwanto, 2002). Dalam arti lain, pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik (siswa) (Daryanto, 2010)

Proses belajar yang dialami peserta didik menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan atau pemahaman, bidang keterampilan, dan bidang nilai atau sikap. Perubahan itu tampak dalam hasil belajar (Sudjana, 2009). Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Dalam pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses kegiatan belajar mengajar (Harminingsih, 2008). Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai setelah seseorang mengadakan sesuatu kegiatan belajar yang terbentuk dalam suatu nilai hasil belajar yang diberikan oleh guru. Hasil belajar siswa

disekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar siswa yang kurang efektif, bahkan siswa sendiri tidak merasa termotivasi di dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga hal tersebut menyebabkan siswa kurang atau bahkan tidak meahami materi yang diberikan oleh guru tersebut (Daryanto, 2010).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMA Swasta Istiqlal Delitua, terdapat mata pelajaran muatan lokal yaitu tata boga. Dalam dunia pendidikan yang diperoleh di sekolah menengah atas yang mempunyai mata pelajaran tata boga merupakan wahana untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan siswa. Pada mata pelajaran tata boga, peserta didik kelas X (sepuluh) mendapat pembelajaran tentang pengetahuan bahan makanan, kelas XI (sebelas) mendapat pembelajaran tentang pengolahan makanan kontinental dan kelas XII (duabelas) mendapat pembelajaran tentang roti dan *cake*. Pada mata pelajaran tata boga ini, salah satu materi yang dipelajari peserta didik kelas X adalah pengetahuan bumbu dan rempah. Pada kompetensi dasar ini terdapat beberapa materi yang harus dikuasai oleh siswa, diantaranya adalah mendefenisikan pengertian bumbu dan rempah, klasifikasi bumbu dan rempah, kegunaan bumbu dan rempah, macam-macam bumbu pada masakan Indonesia, dan teknik penyimpanan bumbu dan rempah. Pengetahuan bumbu dan rempah merupakan kompetensi dasar yang harus siswa pahami sebelum mengolah masakan. Jenis bumbu dan rempah pada masakan Indonesia cukup banyak. Banyaknya ragam bumbu dan rempah

menyebabkan siswa sulit untuk membedakannya terutama bagi siswa yang sama sekali tidak memiliki pengetahuan tentang bumbu dan rempah tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan guru menerangkan dan siswa mendengarkan kemudian mencatat pelajaran yang diberikan serta nilai hasil belajar siswa mata pelajaran tata boga pada materi bumbu dan rempah masih perlu ditingkatkan, dimana dapat dikatakan lulus apabila nilai hasil belajar siswa memperoleh KKM dengan nilai 75. Berikut daftar nilai hasil belajar siswa mata pelajaran tata boga materi pengetahuan bumbu dan rempah siswa kelas X SMA Swasta Istiqlal Delitua, dengan jumlah 36 siswa yaitu, 4 siswa memperoleh rentang nilai antara 90-100 dengan kategori sangat baik (11,11%), 5 siswa memperoleh rentang nilai antara 80-89 dengan kategori baik (13,89%), 11 siswa memperoleh rentang nilai antara 75-79 dengan kategori cukup (30,55%), 16 siswa memperoleh rentang nilai <75 dengan kategori kurang (44,44%). Dengan demikian, berdasarkan nilai yang diperoleh siswa pada materi pengetahuan bumbu dan rempah perlu ditingkatkan lagi.

Proses belajar mengajar di sekolah masih sepenuhnya berpusat pada guru sebagai sumber belajar. Belum adanya variasi penggunaan media pembelajaran menyebabkan pembelajaran bersifat monoton. Kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik ini merupakan hal yang wajar dialami oleh guru yang kurang memahami kebutuhan dari siswa tersebut baik dalam karakteristik, maupun dalam pengembangan ilmu. Dalam hal ini peran seorang guru sebagai pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan

pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik. Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari susasana pembelajaran yang kondusif serta hubungan komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang lebih baik, tidak monoton dan membosankan adalah dengan menggunakan media belajar dimana guru harus memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah. Media memegang peranan yang penting di dalam tercapainya proses belajar mengajar. Media dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran yang memungkinkan terjadinya pengalaman belajar pada diri siswa dengan menggerakkan sumber belajar yang efektif dan efisien. Media yang ditampilkan diharapkan membuat siswa merasa tertarik terhadap materi yang diajarkan sehingga proses pembelajaran tidak terkesan membosankan.

Ada banyak media pembelajaran, mulai dari yang sangat sederhana hingga yang kompleks dan rumit, mulai dari yang hanya menggunakan indera mata hingga perpaduan lebih dari satu indera. Dari yang murah dan tidak memerlukan listrik hingga yang mahal dan sangat tergantung pada perangkat keras. Dalam perkembangannya media mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanis. Kemudian lahir teknologi audio-visual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronis untuk

tujuan pembelajaran. Teknologi yang muncul terakhir adalah teknologi mikroprosesor yang melahirkan pemakaian komputer dan kegiatan interaktif (Arsyad, 2006).

Menurut Heinich (Pujita, 2006) membagi media berdasarkan cara penyampaian dan penerimaan menjadi 3 jenis yaitu :

- 1) Media audio : radio dan tape recorder
- 2) Media visual :
 - a) Media grafis/bahan/bahan cetak/sulementary materials (papan tulis, gambar, skets, kartun, poster, papan panel/flannel board dan papan buletin)
 - b) Objek fisik : realia
 - c) Model
- 3) Media audio visual : televisi dan film

Selain itu (Wibowo, 1992) mengungkapkan jenis-jenis media berdasarkan kesamaan karakteristik dan kekhususannya, yaitu:

- 1) Media audio : radio, tape recorder dan pita radio
- 2) Media visual : foto, ilustrasi, flashcard, gambar, bingkai film, transparan proyektor, diagram, poster, bagan, grafik, gambar kartun, peta, globe.
- 3) Media audio visual : televisi, film dan video.
- 4) Media serbaneka : papan tulis (papan flannel, papan bulletin, papan mengetik, papan listrik), media tiga dimensi (model, realia, karya wisata).

Setiap media sudah pasti memiliki kelebihan dan keterbatasan dalam penggunaannya. Seorang guru seharusnya dapat mengkaji kelebihan dan keterbatasan itu, kemudian menjadikan kajiannya sebagai bahan pertimbangan dalam memilih dan menggunakan media dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting karena dalam kegiatan pembelajaran tersebut, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan yang disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan menggunakan media. Media dapat mewakili apa yang guru kurang mampu untuk mengucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan ajar daripada tanpa bantuan media.

Dalam penelitian, peneliti akan menggunakan dua media yang berbeda yang berguna sebagai acuan bagi guru dalam penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran. Adapun media yang digunakan yakni media visual (gambar) dan media audio visual (video pembelajaran). Dimana media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan guru kepada siswa.. Sedangkan media video pembelajaran adalah media atau alat bantu mengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran. Video sebagai media audio visual dan mempunyai unsur gerak diharapkan akan mampu menarik perhatian siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Media video pembelajaran akan berisi pengertian, jenis, fungsi, hingga cara penyimpanan bumbu dan rempah tersebut.

Sedangkan media gambar akan menampilkan gambar-gambar jenis bumbu dan rempah serta bumbu dasar yang disusun pada kertas karton.

Penggunaan media diharapkan akan menambah minat belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diterimanya saat belajar. Selain itu, peneliti ingin memberikan inovasi baru kepada guru dan siswa di SMA Swasta Istiqlal Delitua untuk dapat mencoba media yang belum diterapkan sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Tata Boga Siswa Kelas X SMA Swasta Istiqlal Delitua”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses belajar mengajar pada materi pengetahuan bumbu dan rempah?
2. Bagaimana penguasaan siswa kelas X SMA Swasta Istiqlal Delitua terhadap materi pengetahuan bumbu dan rempah?
3. Apakah faktor yang menyebabkan kurangnya variasi penggunaan media pada pembelajaran pengetahuan bumbu dan rempah siswa kelas X SMA Swasta Istiqlal Delitua?

4. Bagaimana guru dalam menggunakan media pembelajaran pada materi pengetahuan bumbu dan rempah?
5. Bagaimana penguasaan materi pengetahuan bumbu dan rempah yang menggunakan media video pembelajaran?
6. Bagaimana penguasaan materi pengetahuan bumbu dan rempah yang menggunakan media gambar?
7. Apakah media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar tata boga siswa SMA Swasta Istiqlal Delitua?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian ini agar dapat lebih terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan, penulis melakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Media pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen adalah media video pembelajaran.
2. Media pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol adalah media gambar.
3. Materi yang akan dibahas pada pelajaran muatan lokal (mulok) tata boga adalah pengetahuan bumbu dan rempah.
4. Siswa yang akan diteliti adalah siswa kelas X SMA Swasta Istiqlal Delitua.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar tata boga pada materi pengetahuan bumbu dan rempah pada siswa kelas X SMA Swasta Istiqlal Delitua yang menggunakan media video pembelajaran?
2. Bagaimana hasil belajar tata boga pada materi pengetahuan bumbu dan rempah siswa kelas X SMA Swasta Istiqlal Delitua dengan menggunakan media gambar?
3. Bagaimana pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa SMA Swasta Istiqlal Delitua pada materi pengetahuan bumbu dan rempah siswa kelas X SMA Swasta Istiqlal Delitua?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui hasil belajar pengetahuan bumbu dan rempah siswa kelas X SMA Istiqlal Delitua yang menggunakan media video pembelajaran.
2. Mengetahui hasil belajar pengetahuan bumbu dan rempah siswa kelas X SMA Istiqlal Delitua yang menggunakan media gambar.
3. Mengetahui pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Swasta Istiqlal Delitua pada materi pengetahuan bumbu dan rempah.

F. Kegunaan/Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Mendapat pengalaman dan menambah wawasan melalui sebuah penelitian untuk menentukan dan menggunakan media pembelajaran.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk pemilihan media pembelajaran mata pelajaran tata boga.
3. Sebagai bahan referensi atau masukan untuk memberikan informasi yang positif bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini dimasa mendatang bagi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga khususnya prodi Pendidikan Tata Boga.
4. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru dalam membimbing siswa untuk memunculkan ide-ide kreatif sehingga membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang baik.
5. Sebagai bahan bagi siswa guna meningkatkan hasil belajar khususnya bidang studi tata boga dapat meraih prestasi yang maksimal dan juga dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang telah disampaikan oleh guru.